

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik, yaitu sama atau lebih besar dari 140/90. Hipertensi (tekanan darah 140/90 mmHg) meningkatkan risiko stroke sebesar 6,905 kali dibandingkan dengan orang tanpa hipertensi (tekanan darah 140/90 mmHg), dan dapat menyebabkan pecahnya atau penyempitan pembuluh darah otak. Jika pembuluh darah otak pecah maka terjadi pendarahan di otak dan jika pembuluh darah di otak menyempit maka aliran darah ke otak akan terganggu dan sel-sel otak akan mati (Suntara et al., 2021).

Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika Hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder adalah kondisi di mana tekanan darah lebih tinggi dari 140/90 mmHg. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko, antara lain genetik, obesitas, kelebihan asupan natrium, dislipidemia, kurang aktivitas, dan kekurangan vitamin D (Sudarsono et al., 2017) Karena hipertensi merupakan faktor risiko yang signifikan untuk gangguan kardiovaskular seperti jantung, serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal, merupakan salah satu penyakit paling berbahaya di dunia. Dua pembunuh utama di dunia adalah penyakit jantung iskemik dan stroke (Suntara et al., 2021).

Hipertensi emergensi adalah kondisi Jika terjadi peningkatan tekanan darah yang cepat diikuti dengan kerusakan organ target yang progresif, prosedur penurunan tekanan darah segera diperlukan dalam beberapa menit. Dalam kasus seperti itu, obat antihipertensi parenteral harus segera diberikan. /jam (Prasetya & Chanif, 2020). Peningkatan akut tekanan darah (sistolik > 180 mmHg dan/atau diastolik > 120 mmHg) pada pasien hipertensi dikenal sebagai krisis hipertensi. Kondisi ini memerlukan perawatan segera dan ditandai dengan tekanan darah yang sangat tinggi dengan potensi untuk berkembang atau memiliki kelainan tekanan darah. organ target (otak, ginjal, jantung, mata (retina), dan arteri darah) (Prasetya & Chanif, 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk Provinsi Jawa Tengah adalah 37,57 persen, lebih banyak terjadi pada wanita (40,17 persen) daripada pria (34,83 persen), dan dapat mempengaruhi hingga 8.070.378 orang dewasa berusia di atas 15 tahun pada tahun 2019. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2.999.412 orang dewasa tersebut adalah perempuan. Karanganyar, Jepara, dan Kota Magelang masing-masing memiliki 100% pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi sehingga menjadi kabupaten/kota dengan persentase tertinggi. Sedangkan Purworejo memiliki proporsi terendah (12,9 persen).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (DINKES) tahun 2020 kabupaten Banyumas, dari 27 kecamatan yang terdiri dari 39 Pusekesmas, yang digolongkan antara perempuan dan laki-laki, kemudian yang

mendapatkan fasilitas Kesehatan, untuk jumlah estimasi penderita hipertensi dengan usia >15th ,dengan jumlah laki-laki 78.807, perempuan 130.922, dengan jumlah total 209.792. sedangkan untuk data hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan laki-laki sebanyak 63.480 (80,6%), perempuan sebanyak 105.455 (80,5%), dengan jumlah total sebanyak 168.953 (80,5%), penderita hipertensi terbanyak ada di kecamatan Purwokerto Selatan, yaitu 11.316, kedua adalah kecamatan Kedungbanteng yaitu 11.164, dan yang ketiga adalah kecamatan Jatilawang yaitu 11.146, sedangkan untuk kecamatan dengan kasus hipertensi terendah adalah kecamatan Wangon, yaitu sebanyak 2559 kasus (DINKES kabupaten Banyumas, 2020).

Pengetahuan masyarakat terkhusus untuk orang yang sudah terdiagnosa memiliki hipertensi tergolong masih rendah atau kurang. Sehingga mengakibatkan banyak orang yang tidak peduli tentang hipertensi, dan bahaya dari hipertensi, mempelajari hal-hal baru merupakan salah satu pendekatan untuk memperluas pengetahuan seseorang (Goldman, Ian. and Pabari, 2021). Pendidikan dapat diberikan untuk segala bidang, termasuk dalam bidang Kesehatan, dengan dilakukannya Pendidikan Kesehatan merupakan langkah yang tepat untuk Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada setiap orang untuk meningkatkan kondisi kesehatannya, tetapi harus dilakukan dengan cara yang tepat agar informasi tersebut dipahami, dalam dunia Pendidikan, banyak metode yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana menyebarkan pengetahuan, sarana dan prasarana tersebut dapat

disesuaikan dengan sasaran, untuk sasaran dengan orang yang telah terdiagnosa hipertensi perlu dipertimbangkan beberapa hal, seperti usia, kebanyakan penderita hipertensi adalah lansia, sehingga media yang digunakan harus mudah dipahami, agar mudah diingat (Ulya & Iskandar, 2017).

Booklet adalah sebuah buku yang relatif ringkas namun berisi segudang ilmu dan wawasan tentang topik atau cabang ilmu tertentu (Putri, 2020). Buklet adalah buku kecil yang tanpa halaman judul memuat paling sedikit lima halaman dan paling banyak empat puluh halaman (Putri, 2020). Buklet ini dipilih dan sering digunakan sebagai metode penyampaian informasi karena dianggap sangat berhasil, dengan media booklet maka diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian yang menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai upaya untuk peningkatan suatu pemahaman materi atau suatu pokok bahasan (Putri, 2020).

Kasus hipertensi di kelurahan karang pucung sebanyak 97 kasus merupakan kasus hipertensi tertinggi di kecamatan Purwokerto selatan, dimana kecamatan tersebut adalah kecamatan dengan kasus hipertensi tertinggi di kabupaten Banyumas, dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, diharapkan responden yang telah terdiagnosa hipertensi akan lebih mengetahui tentang bahayanya, terutama terkait dengan hipertensi emergency, karena hipertensi emergency adalah salah satu hipertensi yang sangat bahaya, dan tidak banyak orang yang tahu tentang bagaimana penanganan serta tanda dari hipertensi emergency tersebut,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas booklet hipertensi emergency kepada responden yang telah terdiagnosa hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut, penulis ingin mengetahui, “Bagaimana efektivitas booklet emergensi hipertensi dibandingkan dengan ceramah tentang pemahaman pasien hipertensi di kecamatan Karang pucung, Purwokerto Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita hipertensi di dusun Karang Pucung Purwokerto Selatan vs efektivitas penyuluhan pada pamflet darurat hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang hipertensi emergency menggunakan booklet melalui pretest dan posttest
- c. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang hipertensi emergency menggunakan ceramah melalui pretest dan posttest
- d. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan booklet dan ceramah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hal ini dimungkinkan untuk menggunakan penelitian ini untuk dan prasana untuk menambah pengetahuan dan menambah kemamouan dalam bersosialisasi.

2. Bagi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden tentang hipertensi dan hipertensi emergency.

3. Bagi Instansi Terkait

Temuan studi ini harus memberikan lebih banyak informasi dan masukan. terkait dengan pengaruh pengetahuan yang didasari oleh beberapa karakteristik seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan

4. Bagi pembaca

Tujuannya adalah agar penelitian ini dapat berfungsi sebagai media untuk belajar tentang bagaimana efektivitas bookelt dibandingkan ceramah

5. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diyakini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan booklet dibandingkan ceramag terhadap tinggat pengetahuan responden dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisa bivariat dengan rumus dari uji wilcoxon.